IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK (Studi Kasus di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya)

Sr. Tanti Yosepha, H.M. Chiar, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: sustertanti71@gmail.com

Abstract

Academic supervision is designed for helping and guiding teachers to improve the learning system in the classroom. The purpose of this research is to obtain the accurate information about the Implementation of Academic Supervision at Sekolah Kristen Immanuel II Sungai Raya. A qualitative approach with a descriptive case study method is applied in the research. The research's subjects consist of 4 supervisors and 4 teachers. The data collection techniques in this study is interview, observation and documentation. After the data has been collected, the validity of the data is checked by using credibility and confirmability tests. The main finding are the planning, the implementation and the feedback. In the end, the planning, implementation and feedback of academic supervision have the procedures and techniques that are accordance to the experts in the field of academic supervision. The implication is that the supervisory team has a supervision guide to develop teachers' teaching abilities so students are more motivated in teaching learning process.

Keywords: *Academic Supervision, Supervisor, Teacher*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan masih mengalami berbagai persoalan terutama tenaga pendidik. Dalam kenyataan di lapangan, sejak diberlakukannya Kurikulum 13 (K13) hingga kini hasil

belajar (*out put*) belum banyak mengalami perubahan atau peningkatan. Realitas ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN)/rata-rata tingkat nasional pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Rapor UN Jenjang SMP Trend 2 Tahun

Status	Keterangan	Jumlah Sekolah			
		2015-2016		2016-2017	
		Naik(≥ 0)	Turun(≤ 0)	Naik(≥ 0)	Turun(≤ 0)
Negeri	UNKP – UNBK	8,249	37,903	6,505	13,009
	UNKP – UNBK	59	720	858	3,505
	UNKP – UNBK	0	0	109	303
Swasta	UNKP – UNBK	11,535	41,331	6,638	15,423
	UNKP – UNBK	107	901	1,193	4,270
	UNKP – UNBK	0	0	151	400
Total	UNKP – UNBK	19,784	79,234	13,143	28,432
	UNKP – UNBK	166	1,621	2,051	7,775
	UNKP – UNBK	0	0	260	703

Status	Keterangan	Jumlah Sekolah			
		2017-2018		2018-2019	
		Naik(≥ 0)	Turun(≤ 0)	Naik(≥ 0)	Turun(≤ 0)
Negeri	UNKP – UNBK	5,145	8,806	5,023	3,814
	UNKP – UNBK	2,014	3,823	3,245	2,234
	UNKP – UNBK	2,736	1,895	7,841	2,744
Swasta	UNKP – UNBK	4,087	8,002	2,011	1,380
	UNKP – UNBK	3,430	7,848	4,474	4,602
	UNKP – UNBK	3,394	2,724	12,551	5,206
Total	UNKP – UNBK	9,232	16,808	7,034	5,194
	UNKP – UNBK	5,444	11,671	7,719	6,836
	UNKP – UNBK	6,130	4,619	20,392	7,950

Sumber: Pusat Penilaian Kemendikbud

Berkenaan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Noor (2019) bahwa “dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadupadankan dengan *skill* atau keahliannya”. Untuk menunjang integritas dan personaliti seorang guru, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan bimbingan dan arahan agar kompetensi yang dimiliki guru sungguh dapat diimplementasikan di lapangan. Kunci agar Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan tetap bertahan dan *enjoy* di tengah-tengah perubahan paradigma baru manajemen pendidikan, adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi, serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sangat berbeda (Mulyasa 2018).

Terkait dengan supervisi dalam prakteknya kita mengenal beberapa jenis supervisi yaitu: supervisi umum, supervisi pengajaran, supervisi klinis, dan supervisi kolegiat. Supervisi pengajaran juga disebut supervisi akademik yang dapat dilakukan oleh supervisor dengan berbagai teknik dalam mengembangkan proses belajar

mengajar guru. Dari pihak lapangan, kepala sekolah bersama para guru berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesional guru satu di antaranya dengan melaksanakan supervisi akademik. Setiap pribadi guru tentu memiliki kapasitasnya tersendiri. Maka peran kepala sekolah di sini harus sebagai pelayan. Ia memiliki kemampuan melayani guru sebagai bawahannya agar guru yang masih kurang ditopang melalui pendekatan kepala sekolah sebagai pemimpin yang melayani.

Jika dikaitkan dengan problem lapangan, peneliti menemukan beberapa kasus umum yang dialami guru seperti: persiapan mengajar guru di kelas yang masih kurang, penggunaan media dan metode yang belum maksimal. Oleh karenanya pelaksanaan supervisi akademik sangat penting, mengingat implementasi belajar dilakukan dengan interaksi guru dan murid. Terdapat beberapa asumsi yang melatarbelakangi betapa penting supervisi akademik dilakukan, menurut Glickman (dalam Fuad 2020): supervisi akademik bertujuan membantu guru untuk

mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswanya.

Maisaroh dan Dainuri (2020) menuliskan bahwa: “Secara semantik, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya” (h. 153).

DiPaola & Hoy (2012) merumuskan sebagai berikut: “*The goal of the supervisor is not simply to identify immediate problems. The identification of such problems is a first step. Working with teachers to develop strategies to solve such problems, providing support and encouragement, and following up with suggestions for professional development are all components of supervision.*” (p.23).

Dengan demikian dapat disintesis bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh ahli dalam membimbing bawahannya melaksanakan tugas profesinya.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimanakah perencanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya? 2) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya? 3) Bagaimanakah umpan balik supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II

Sungai Raya, 2) Pelaksanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya, 3) Umpan balik supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa penulis berupaya mengungkapkan dan memahami fakta-fakta atau gambaran sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa intervensi atau campur tangan dalam kondisi yang terjadi.

Jenis penelitian ini bersifat studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi supervisi akademik yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama tim supervisor di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya. Studi kasus menurut Yin (2012) “*an empirical inquiry about a contemporary phenomenon e.g., a “case”), set within its real-world context especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident*” (p. 4). Prosedur atau tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu: 1) membuat rancangan penelitian; 2) menentukan obyek penelitian; melakukan pra-survey; 3) menentukan informan penelitian; 4) menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk izin riset; 5) bekerja di lapangan dengan proses pendekatan suasana yang akrab; 6) bekerja di lapangan; 7) tahap analisis data dan simpulan; 8) membuat laporan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2 Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1

2.	Waka Kurikulum	1
3.	Gembala Sekolah	1
4.	Asisten Kepala Departemen SDM Yayasan Protestan Kampung Bali (Bid. Personalia)	1
5.	Guru	4
	Total	8

Prosedur pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata atau bahasa verbal lisan atau gerak-gerik perilaku pada informan/subyek yang dapat dipercaya yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti atau data responden langsung. Sugiyono (2017) menuliskan pendapatnya bahwa: “sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Dalam penulisan ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari foto-foto, rekaman, video atau benda lain yang dapat diperoleh dari data primer.

Prosedur pengumpulan data yang diperlukan berupa teknik dan alat. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa: “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengupayakan untuk mengimbangi kegiatan informan sebagaimana adanya. Maksudnya adalah bahwa peneliti tidak menempatkan diri sebagai seorang peneliti yang memang mencari data, namun sungguh-sungguh melibatkan diri dalam fokus penelitiannya. Terdapat dua hal yang bisa dilakukan peneliti ketika melakukan observasi yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan.

Observasi dalam penelitian kualitatif ini peneliti hendak menemukan bukan hanya gejala tetapi menjangkau hal yang lebih dalam. Maksud peneliti ini sepaham dengan yang ditulis oleh Manzilati (2017) bahwa penelitian kualitatif harus menjangkau hal yang lebih dalam (noesis), yang yang tidak dapat ditangkap secara kasat oleh indra (h. 21).

Menurut Sugiyono (2020) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dalam proses wawancara, penulis berpedoman pada instrumen yang telah disusun dan hasil wawancara akan dicatat oleh peneliti. Sebagai media wawancara, penulis menggunakan alat tulis dan dilengkapi dengan ponsel untuk memudahkan proses wawancara. Interview dilakukan secara formal dan informal serta mendalam untuk mengetahui detail dan intens dalam upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2020), “dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Melalui teknik dokumentasi, penulis akan memperoleh data tertulis yang berupa program kegiatan supervisi dan pembinaan pribadi, surat-surat keputusan dan komunikasi, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, tata tertib, program kerja, laporan kegiatan dan dokumen lainnya yang mendukung, gambar-gambar yang relevan dengan masalah penulis.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program supervisi akademik dalam masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan sejumlah cara atau teknik. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin modern dan didukung oleh sistem internet maka pembelajaran dapat dilaksanakan seperti melalui *join room meeting* dalam aplikasi yang ditentukan sekolah. Program supervisi akademik tetap dilaksanakan sesuai ketentuan dan kebijakan masing-masing sekolah. Supervisi akademik tetap dapat direalisasikan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh semua pihak. Perbedaan terletak pada pelaksanaan teknis yaitu supervisi *online*.

Program supervisi di sekolah tersebut mengacu pada petunjuk teknis bahwa setiap tahun dan semester selalu mengadakan supervisi bagi guru-guru. Sebelum pelaksanaannya, tim supervisor mengadakan program kerja untuk menentukan jadwal dan pelaksanaan teknisnya. Ada pun instrumen yang digunakan dengan memakai petunjuk teknis supervisi akademik yang berlaku dan disesuaikan dengan situasi belajar di

masa pandemi covid-19. Secara khusus di masa pandemik ini, sekolah menggunakan *Learning Management System* (LMS), proses kolaboratif, perangkat mengajar RPP (modul ajar), media pembelajaran, dan aplikasi untuk mengajar sistem dalam jaringan (*daring*).

Pelaksanaan Supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya diawali dengan perencanaan yang matang, terjadwal dan dikoordinasi dengan baik. Realitasnya dilakukan secara fleksibel artinya jika ada halangan oleh karena hambatan tertentu pelaksanaan supervisi akan digeserkan ke hari berikutnya. Jika ada kendala maka selalu dinformasikan kepada guru sekurang-kurangnya sebelum guru akan masuk kelas untuk mengajar hari itu.

Adapun guru-guru yang disupervisi dan dipilih secara acak untuk menjadi objek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru Bahasa Inggris dan guru Teknik Informatika dan Komputer (TIK). Pelaksanaan mengajar dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh secara *online* yaitu media *Learning Microsoft System* (LMS).

Setelah melakukan pelaksanaan supervisi akademik, berikutnya adalah umpan balik supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya. Supervisi akademik di sekolah ini secara umum memperoleh hasil yang positif mengingat guru-guru memiliki komitmen tinggi merespons kegiatan supervisi ini. Sejumlah guru berdasarkan profesi mereka karena kegigihan, perjuangan dan kecintaan mereka pada profesi mengajar sehingga kapan pun

dilakukan supervisi, mereka siap melakukan proses mengajar dengan baik. Sebaliknya masih ada beberapa guru yang memiliki kinerja kurang. Hal ini tampaknya menjadi catatan tersendiri bagi supervisor untuk ditindaklanjuti pada pembinaan pribadi. Fenomena ini yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini supaya ada *follow up* dengan berbagai pembinaan.

Setelah melaksanakan supervisi, tim berkomitmen mengadakan umpan balik dalam diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya di kelas. Supervisor selalu terbuka untuk menunjukkan nilai dan beberapa perbaikan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya bagi guru yang dinilai masih kurang dalam persiapan hingga pelaksanaan mengajar, maka guru tersebut disarankan untuk dibina atau dibimbing oleh guru yang dianggap lebih berkompeten dalam mengajar.

Dari pelaksanaan supervisi ini, sejumlah guru terkesan gembira dan puas dengan kegiatan ini, sehingga memberikan penguatan, motivasi dalam pengembangan diri dan dihargai sebagai seorang guru yang berkecimpung dalam profesinya.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menuliskan sintesis sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya

Perencanaan supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai

Raya dengan membentuk tim supervisor. Setiap semester selalu ada program rapat kerja untuk tim menetapkan penggunaan petunjuk teknis (instrumen supervisi), menentukan pihak-pihak yang terlibat, merencanakan supervisi akademik dengan terjadwal, menentukan metode, media pembelajaran sesuai kondisi dan situasi sekolah. Instrumen supervisi disesuaikan dengan yang berlaku saat itu, atau yang terkini, seperti mengajar dengan metode dan persiapan perangkat ajar dalam sistem belajar masa pandemi covid-19.

Jadwal pelaksanaan supervisi disusun berdasarkan kesepakatan tim dan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru di kelas. Metode yang akan dilaksanakan untuk supervisi biasanya dengan teknik supervisi individu. Idealnya supervisi akademik perlu dirancang sedemikian rupa sehingga hasil supervisi menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi sistem mengajar berikutnya.

Lebih lanjut Budiwobowo dan Sudarmiani (2018) berpendapat bahwa untuk merencanakan supervisi akademik seorang perencana harus memiliki beberapa syarat di antaranya memiliki pengetahuan tentang: tujuan pendidikan, materi akademik, metode mengajar, pengalaman belajar dari murid, perilaku seorang guru, perilaku siswa; kondisi masyarakat, sumber-sumber fisik dan faktor waktu dan biaya yang memengaruhi pembelajaran (h.117).

2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya

Serangkaian kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan

umpan balik seiring dengan kaidah manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulhan bahwa: “supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf” (h. 28)

Berdasarkan hasil penelitian dalam paparan data menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya merealisasikan rencana supervisi akademik di setiap semester. Supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan langsung atau individual (*self-directed supervision*) yakni mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas sesuai jam mengajar mereka di kelas. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi kelas dan kunjungan kelas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fuad (2021) bahwasannya teknik supervisi individual dilakukan terhadap guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan (h.97). Teknik-teknik supervisi dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok, di mana masing-masing teknik tentu saja terdapat kekuatan dan kelemahannya. Dari sebab itu, supervisor mesti sanggup menggunakan teknik secara tepat untuk disesuaikan dengan masalah pribadi guru.

3. Umpan balik supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya

Umpan balik sekaligus evaluasi dalam implemetasi supervisi ini meliputi menilai cara guru mengajar di kelas sesuai alat ukur yang telah ditentukan, mengisi instrumen mengajar dan menuliskan komentar pada kolom yang

tersedia. Selain itu supervisor melakukan wawancara dan diskusi untuk mengetahui penjelasan atau respons dari guru yang disupervisi. Kemudian membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan cara mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Wahyudi (2015) yang merupakan eksplorasi pandangan Goldamer, Anderson dan Krajewski dalam Oliva bahwa supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung (h.111).

Implementasi Supervisi Akademik di sini memiliki tujuan baik yaitu membantu guru yang masih kurang dalam mengelola proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen mengajar, memberikan semangat kepada guru untuk mencintai profesinya dan meningkatkan kemampuan mengajar yang telah dimilikinya. Dengan demikian supervisor bertindak sebagai pengelola demi kemajuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa kepala sekolah memiliki lima kompetensi yang harus dipenuhi satu diantaranya yaitu berkenaan dengan supervisi sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari pembahasan yang telah ditulis berkaitan dengan

implementasi supervisi akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya, secara ringkas dapat dilihat pada

Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Implementasi Supervisi Akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya

Diagram tersebut memiliki indikasi bahwa teknis implementasi supervisi akademik di Supervisi Akademik di SMP Kristen Immanuel II Sungai Raya merupakan sebuah proses dan siklus yang berlangsung setiap

semester dan tahunan. Diawali dari perencanaan hingga umpan balik diperlukan kerjasama semua pihak yaitu tim supervisor dan guru-guru yang disupervisi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, beberapa poin simpulan terkait implementasi supervisi akademik (studi kasus di SMP Kristen Immanuel II) sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

Perencanaan supervisi akademik memberikan kontribusi yang baik bagi guru, siswa dan sekolah terutama bagi perbaikan teknik mengajar guru dan pengembangan profesional guru. Perencanaan seperti membentuk tim supervisor, jadwal supervisi, teknik supervisi dengan implemetasinya dengan instrumen dan penilaian supervisi disiapkan oleh Yayasan. Departemen SDM dari Yayasan turut mengembangkan kurikulum yang diberlakukan di unit sekolah yang dikombinasikan dengan Kurikulum 13 (K-13) dan nilai-nilai Kristiani.

Pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan hasil penelitian merealisasikan perencanaan yang meliputi teknik supervisi model pendekatan langsung individual (*directive supervision*). Dari pihak guru, mereka mengajar dengan media digital (*Hand phone, laptop, LCD*), penggunaan aplikasi *Learning System Microsoft (LSM)* dengan *join room meeting*, interaktif dengan siswa, memberikan ruang supaya siswa dapat belajar bekerja sama dalam (*collaborative learning*). Tim supervisor melaksanakan observasi langsung berhadapan dengan guru (*face to face*) ketika mengajar di kelas, pemeriksaan kembali perangkat ajar guru, mengobservasi hingga jam pembelajaran selesai.

Umpan balik supervisi akademik dilaksanakan oleh supervisor dengan mengadakan wawancara dan

diskusi bersama guru yang disupervisi. Pada tahap ini, supervisor secara terbuka memperlihatkan nilai supervisi, megnadakan perbaikan teknik mengajar, memberikan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi demi perkembangan profesi guru. Selanjutnya sekolah merekap hasil supervisi untuk di-*follow up*, analisis, dan *feedback* yang bersifat konstruktif supaya bersama sekolah melakukan solusi bagi guru yang dinilai kurang dalam pengajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dituliskan, peneliti akan mencoba menuliskan saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

Pihak Sekolah supaya komitmen pada perencanaan, jadwal pelaksanaan dan evaluasi sehingga guru-guru semakin bersemangat dan memiliki sikap siap sedia ketika akan disupervisi. Menurut peneliti yang perlu ditingkatkan lagi adalah tim supervisor meningkatkan diskusi langsung setelah selesai pelaksanaan supervisi baik supervisi terjadwal maupun supervisi insidental melalui *join room meeting* dan pantauan dari *CCTV*.

Departemen SDM dapat mengambil intisari penulisan ini sebagai peneguhan untuk mengembangkan supervisi akademik di unit-unit sekolah yang dikelola sebagaimana disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan situasi nyata saat ini. Dengan demikian pengaturan proses dan sistem perekrutan tenaga pendidik, pelatihan tenaga pendidik, analisa kebijakan yang berkaitan dengan tenaga pendidik, hingga kesejahteraan setiap guru, karyawan dan tenaga kerja dilaksanakan dengan baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan supaya mengembangkan penelitian terkait supervisi akademik, sebab ada begitu banyak komponen yang belum dimasukkan secara detail dalam tesis ini terutama yang berkenaan dengan supervisi masa pandemi covid-19 yang dengan cara dan pola yang lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwibowo, S., & Sudarmiani (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- DiPaola. M. F. & Hoy. W. K (2012). *Principals Improving Instruction: Supervision, Evaluation, and Professional Development*. Ohio: Information Age Publishing.
- Fuad. N, (2021). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Media.
- Mulyasa, H. E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor. M., (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Shulhan, H. M. (2012). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sohiron. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yin. K. R. (2012). *Applications of Case Study Research*. Thousand Oaks, California: Sage Publication.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.